

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DALAM MENDETEKSI TERJADINYA KANKER PAYUDARA SECARA DINI DI STIKES NANI HASUDDIN MAKASSAR

Arisna Kadir

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (arisna.kadir@gmail.com/085342734523)

ABSTRAK

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin atau dengan berbaring melakukan perabaan pada payudara dan dilakukan oleh wanita berumur 20 tahun ke atas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi periksa payudara sendiri dalam mendeteksi terjadinya kanker payudara pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan metode *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKES Nani Hasanuddin Makassar Prodi S1 Keperawatan B angkatan 2014 dan didapatkan responden sebanyak 115. Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *chi-square* ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan SADARI ($p = 0,011$), terdapat hubungan antara sikap dengan SADARI ($p = 0,037$), dan terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan SADARI ($p = 0,033$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan riwayat keluarga terhadap SADARI pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Kata Kunci : Payudara, Kanker, Riwayat Keluarga

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering ditakuti. Penderitanya dari hari ke hari mengalami peningkatan dan beranjak menyerang perempuan muda. Masalah yang menjadi perhatian saat ini adalah lebih dari 50 % penderita kanker payudara datang ke rumah sakit sudah dalam stadium lanjut (Olfah, Y., dkk., 2013).

Data WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Pada setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat. Pada tahun 2000 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 700.000 meninggal karena kanker payudara (Mulyani, NS., dan Nuryani, 2013).

Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data Penduduk Sasaran, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,5 %. Prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4 %, sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke lima bersama dengan Provinsi Jawa Tengah dan Kalimantan Selatan sebesar 0,7 % (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI., 2015).

Risiko wanita untuk menderita kanker payudara meningkat 1,5 kali sampai 3 kali jika ibunya atau saudara perempuannya menderita kanker payudara. Beberapa kanker payudara berhubungan dengan suatu mutasi genetik yang khas, yang lebih sering ditemukan pada beberapa kelompok etnik dan keluarga (Junaidi, I., 2014).

American Cancer Society (ACS) telah menetapkan petunjuk penapisan untuk wanita tanpa gejala yaitu wanita yang berusia di atas 20 tahun sudah harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setiap bulan. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi (Olfah Y., dkk., 2013).

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan dari pemeriksaan payudara sendiri adalah mendeteksi dini apabila terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian. Meskipun angka kejadian kanker payudara rendah

pada wanita muda, namun sangat penting untuk diajarkan SADARI semasa muda agar terbiasa melakukannya di kala tua. (Nugroho, T., 2011).

Mahasiswi STIKES Nani Hasanuddin terutama prodi S1 Keperawatan B angkatan 2014 yang sebelumnya telah mendapatkan materi kuliah mengenai kanker payudara baik itu di jenjang DIII Keperawatan maupun saat perkuliahan di STIKES atau informasi melalui media informasi seperti TV, koran ataupun sosial media diharapkan telah mengetahui kanker payudara dan cara pencegahannya serta bagaimana sikap dan perilakunya dalam melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti pengetahuan, sikap, dan riwayat keluarga terhadap perilaku Periksa Payudara Sendiri dalam mendeteksi terjadinya kanker payudara pada mahasiswi prodi S1 keperawatan B STIKES Nani Hasanuddin Makassar angkatan 2014

METODE PENELITIAN

Lokasi, populasi dan sampel

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Nani Hasanuddin Makassar dari tanggal 22 November - 13 Desember 2015. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi STIKES Nani Hasanuddin Makassar Prodi S1 Keperawatan B angkatan 2014 yang berjumlah 162 mahasiswi. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik *Insidental Sampling*, didapatkan 115 responden. Kriteria inklusi yaitu Mahasiswi STIKES Nani Hasanuddin prodi S1 Keperawatan B angkatan 2014 dan bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui absensi mahasiswa.

Pengolahan Data

Pengolahan data melalui *Cleaning, Coding, Scoring* dan *Entering*. Setelah data diperoleh dimasukkan kedalam pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS versi 16 untuk memperoleh kejelasan tentang hubungan pengetahuan, sikap dan riwayat keluarga terhadap SADARI pada mahasiswi prodi S1 Keperawatan B angkatan 2014 STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

Analisa Data

Hasil penelitian secara lengkap disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi karakteristik responden, analisis univariat terhadap setiap variabel untuk menghasilkan distribusi n dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dimana uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur mahasiswi Prodi S1 Keperawatan B STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Umur	n	%
21	5	4,3
22	21	18,3
23	33	28,7
24	22	19,1
25	13	11,3
26	5	4,3
27	4	3,5
28	1	0,9
29	2	1,7
30	4	3,5
31	2	1,7
32	2	1,7
35	1	0,9
Total	115	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 115 responden, yang paling banyak pada kelompok umur 23 tahun yakni sebesar 33 responden (28,7%), kemudian pada kelompok umur 24 dan sebesar 22 responden (19,1%), lalu kelompok umur 22 tahun yakni sebesar 21 responden

(18,3%). Selanjutnya diikuti kelompok umur 25 tahun sebesar 13 responden (11,3%), kelompok umur 21, dan 26 tahun masing-masing sebesar 5 responden (4,3%) dan kelompok umur 27 dan 30 tahun masing-masing sebesar 4 responden (3,5%), kelompok umur 29, 31 dan 32 tahun masing-masing sebesar 2 responden (1,7%) terakhir kelompok umur 28 dan 35 tahun masing-masing sebesar 1 responden (0,9%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan mahasiswi Prodi S1 Keperawatan B STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Pengetahuan	n	%
Kurang	13	11,3
Baik	102	88,7
Total	115	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 115 responden, yang terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 102 responden (88,7%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 13 responden (11,3%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan sikap mahasiswi Prodi S1 Keperawatan B STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Sikap	n	%
Kurang	4	3,5
Baik	111	96,5
Total	115	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 115 responden, yang terbanyak adalah responden dengan sikap yang baik yakni sebesar 111 responden (96,5%), sedangkan responden dengan sikap yang kurang sebesar 4 responden (3,5%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan riwayat keluarga mahasiswi Prodi S1 Keperawatan B STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Riwayat Keluarga	n	%
Ada	65	56,5
Tidak ada	50	43,5
Total	115	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 115 responden, yang terbanyak adalah responden dengan ada riwayat keluarga menderita kanker payudara yakni sebesar 65 responden (56,5%), sedangkan responden dengan tidak ada riwayat keluarga menderita kanker payudara sebesar 50 responden (43,5%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan perilaku SADARI mahasiswi Prodi S1 Keperawatan B STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Perilaku SADARI	n	%
Kurang	56	48,7
Baik	59	51,3
Total	115	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 115 responden, yang terbanyak adalah responden dengan perilaku SADARI yang baik yakni sebesar 59 responden (51,3%), sedangkan responden dengan perilaku SADARI kurang sebesar 56 responden (48,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan terhadap SADARI

Pengetahuan	SADARI				Total	
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	2	1,7	11	9,6	13	11,3
Baik	54	47,0	48	41,7	102	88,7
Total	56	48,7	59	51,3	115	100
$p = 0,011$						

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 115 responden terdapat 13 responden (11,3%) memiliki pengetahuan yang kurang dimana 2 responden (1,7%) kurang dalam perilaku SADARI dan 11 responden (9,6%) baik dalam perilaku SADARI. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik terdapat 102 responden (88,7%), dimana 54 responden (47,0%) kurang dalam perilaku SADARI dan sebanyak 48 responden (41,7%) baik dalam perilaku SADARI.

Tabel 7 Distribusi responden berdasarkan hubungan sikap terhadap SADARI

Sikap	SADARI				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	4	3,5	0	0,0	4	3,5
Baik	52	45,2	59	51,3	111	96,5
Total	54	48,7	59	51,3	115	100
$p = 0,037$						

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 115 responden terdapat 4 responden (3,5%) memiliki sikap yang kurang dimana 4 responden (3,5%) tersebut kurang dalam perilaku SADARI. Sedangkan yang memiliki sikap baik terdapat 111 responden (96,5%) dimana 52 responden (45,2%) kurang dalam perilaku SADARI dan 59 responden (51,3%) baik dalam perilaku SADARI.

Tabel 8 Distribusi responden berdasarkan riwayat keluarga terhadap SADARI

Riwayat Keluarga	SADARI				Total	
	Kurang		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Ada	26	22,6	39	33,9	65	56,5
Tidak ada	30	26,1	20	17,4	50	43,5
Total	56	48,7	59	51,3	115	100
$p = 0,033$						

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 115 responden terdapat 65 responden (56,5%) memiliki riwayat keluarga menderita kanker payudara dimana 26 responden (22,6%) kurang dalam perilaku SADARI dan 39 responden (33,9%) baik dalam perilaku SADARI. Sedangkan 50 responden (43,5%) tidak memiliki riwayat keluarga menderita kanker payudara dimana 30 responden (26,1%) kurang dalam perilaku SADARI dan 20 responden (17,4%) baik dalam perilaku SADARI.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan terhadap SADARI pada Mahasiswi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* terhadap 115 responden maka diperoleh nilai $p = 0,011$ dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyssa S (2014), tentang Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dalam Mencegah Penyakit Ca Mammae pada Mahasiswi Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dalam mencegah Ca Mammae dimana hasil uji Statistik Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,002$.

Teori Lawrence Green dikutip oleh Notoatmodjo (2010) menganalisis bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh faktor-faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Teori WHO dikutip oleh Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa seseorang berperilaku karena adanya hasil pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan seseorang yang merupakan modal awal untuk bertindak atau berperilaku. Seseorang akan melakukan SADARI sebagai bentuk pencegahan kanker payudara bila ia tahu apa tujuan, manfaat dan akibat bila tidak melakukan perilaku pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan penelitian, teori yang ada dan penelitian sebelumnya maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan memegang peranan penting terhadap seseorang dalam berperilaku. Hal itu dikarenakan pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang dalam menetapkan tindakan dan perilakunya.

2. Hubungan Sikap terhadap SADARI pada Mahasiswi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin
Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square terhadap 115 responden maka diperoleh nilai $p = 0,037$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Charisma AN (2013) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap tindakan SADARI dimana hasil uji Statistik Uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,487$.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka. Sikap juga merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian dan teori maka dapat disimpulkan bahwa sikap sangat mempengaruhi bagaimana seseorang akan berperilaku. Ketika seseorang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil adanya resiko yang lain. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar serta otonomi atau kebebasan pribadi juga merupakan faktor yang penting yang membawa seseorang bersikap untuk berperilaku hidup sehat.

3. Hubungan Riwayat Keluarga terhadap SADARI pada Mahasiswi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square terhadap 115 responden maka diperoleh nilai $p = 0,033$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan ada hubungan antara riwayat keluarga dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2014) tentang Faktor Resiko Kejadian Kanker Payudara di RSUD Labuang Baji Makassar yang menyatakan bahwa genetik merupakan faktor resiko kanker payudara dimana hasil uji statistik nilai $OR = 4,571$ $CI\ 95\ \% = 1,383-15,109$.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang serta faktor-faktor di luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini, dan sebagainya, sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku.

Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa seseorang dengan riwayat keluarga menderita kanker payudara membuatnya cenderung untuk berperilaku sehat dimana salah satunya adalah dengan periksa payudara sendiri (SADARI) agar bisa mendeteksi terjadinya kanker payudara pada dirinya.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap SADARI pada mahasiswi
2. Ada hubungan sikap terhadap SADARI pada mahasiswi
3. Ada hubungan riwayat keluarga terhadap SADARI pada mahasiswi

SARAN

1. Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan yakni kepada semua wanita berusia diatas 20 tahun untuk meningkatkan pengetahuan mengenai SADARI serta menerapkannya dalam upaya pencegahan kanker payudara.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut variabel lain yang belum diteliti dengan lebih banyak responden dan instrumen penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Faktor Resiko Kejadian Payudara di RSUD Labuang Baji Makassar*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014, ISSN:2302-1721. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar. (Online) (<http://library.stikesnh.ac.id/.../e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--has>, sitasi tanggal 9 September 2015).
- Cahrisma AN. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013*. ISSN : 2337-3776. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. (online) (<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/191>, sitasi tanggal 9 September 2015).

- Junaidi, I. 2014. *Hidup Sehat Bebas Kanker – Mewaspada Kanker Sejak dari Dini*. Rapha Publishing : Yogyakarta.
- Lyssa Sumiarsih. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri dalam Mencegah Penyakit Ca Mammae pada Mahasiswi Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin Makassar*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2014, ISSN : 2302-1721. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar. (online) (<http://library.stikesnh.ac.id/.../e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin--has>, sitasi tanggal 9 September 2015).
- Mulyani, NS dan Nuryani. 2013. *Kanker Payudaradan PMS padakehamilan*. nuMed : Yogyakarta
- Nugroho, T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. nuMed : Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Olfah, Y., Ni Ketut, M. dan Atik, B. 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. nuMed : Yogyakarta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Stop Kanker Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Online www.depkes.go.id. Diakses pada tanggal 17 September 2015.
- Rangginasanka, A. 2010. *Waspada Kanker pada Pria & Wanita*. Siklus Hanggar Kreator : Yogyakarta.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.